
PERAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA PENDUKUNG GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH PAKEM**Muhamad Fakhrrur Saifudin¹, Alifiyah Nur Istiqomah²**^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, IndonesiaKorespondensi. E-mail: fakhrrur.saifudin@pgsd.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan peran dan strategi perpustakaan sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data teknik wawancara, dokumentasi, dan pengamatan. Data analisis teknik menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi dan sumber triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perpustakaan sekolah meliputi pendidikan peraan, peran daripada informatif, peran tanggung jawab administrasi, peran penelitian dan peran rekreasi. 1) Peran edukasi dan memberikan peran fiktif dan non fiksi, 2) peran informatif dengan memberikan berbagai informasi dari berbagai sumber, 3) peran tanggung jawab administrasi dengan memiliki aturan dan sanksi bagi pengguna, 4) sebagai penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan 5) peran rekreasi yang bisa menjadi tempat yang baik. Pola muhammadiyah primer telah melalui tiga tahapan gerakan literasi memberikan kebiasaan sekolah untuk membiasakan hari baca; tahap perkembangan dengan mengembangkan kegiatan dan menghargai literasi; terlibat di masyarakat dan kegiatan literasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: Perpustakaan, Gerakan Literasi, SD Muhammadiyah Pakem

THE ROLE OF THE SCHOOL LIBRARY AS SUPPORTING FACILITIES FOR SCHOOL LITERATION MOVEMENT IN SD MUHAMMADIYAH PAKEM

Abstract

This study describes the role and strategy of the library as a means of supporting the literacy school movement at SD Muhammadiyah Pakem Sleman. The method used in this research is the descriptive method. The research uses qualitative data and describes. Data collection techniques are interview, documentation, and observation. The data analysis technique used a qualitative descriptive analysis. The data validity technique used technical triangulation and source triangulation. The result showed that the role of the school library includes the role of education, the role of information, the role of administrative responsibility, the role of research, and the role of recreation. Educational role wick providing fiction and nonfiction books, information role by providing various information from various sources, administrative responsibility role by having rules and sanctions for users. The role as research that can be used to collect data and role of recreation which can be a good and interesting place. SD Muhammadiyah Pakem Sleman has implemented three stages of literacy movement, namely the habit stage by getting used to reading day, development stage by developing literacy activities and giving an appreciation of literacy skills in students, and a learning stage with a learning method that integrates literacy and involves the public to improve literacy skills.

Key Word: Library, Literacy, SD Muhammadiyah Pakem

PENDAHULUAN

Menurut data UNESCO tahun 2016 angka melek huruf di Indonesia berada pada tingkat yang sangat rendah. Data menunjukkan bahwa masyarakat perlu meningkatkan minat baca. Berdasarkan data PISA menunjukkan 0,001%, artinya hanya satu dari 1.000 orang yang gemar membaca. Sedangkan dalam kumparan.com yang dipublikasikan pada 5 Desember 2019, hasil program for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan setiap tiga tahun sekali, menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-74 pada tahun 2018 dibidang membaca sains dan matematika. Sementara itu pada skor kategori membaca, Indonesia memperoleh skor 371 poin lebih rendah dari rata-rata yaitu 489 poin. Sementara untuk skor kategori membaca, Indonesia mendapat skor sebesar 371 yang di bawah dari rata-rata yakni 489.

Ketiga survey tersebut menggambarkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia belum maksimal dan berada di posisi rendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang yang lain. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan kepribadian luhur kepada anak-anak melalui bahasa. GLS merupakan gerakan yang mengolaborasikan seluruh pihak yang andil dalam kepentingan pendidikan bersama-sama untuk memaksimalkan literasi peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mengatur tentang salah satu tujuan dari Permendikbud tersebut. Seluruh komponen Pendidikan yang terlibat dalam gerakan literasi bertujuan untuk memberikan penyampaian informasi kepada peserta didik sebagai bentuk gerakan literasi.

Nurhadi (2016: 2) membedakan pengertian membaca menjadi dua, dalam arti sempit dan luas. Makna sempit membaca adalah memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Arti luasnya, bahwa membaca adalah kegiatan berpikir kritis dan kreatif untuk

memperoleh informasi yang lengkap kemudian mengevaluasi, memahami nilai, fungsi dan konsekuensi dari membaca. Udaya membaca harus ditanamkan sejak dini. Penanaman tersebut tidak hanya melalui komunikasi tetapi dengan memberikan contoh. Penanganan budaya membaca hendaknya tidak hanya dilaksanakan oleh guru di sekolah saja namun orang tua bahkan pemerintah juga harus berperan di dalamnya. Minat baca merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas manusia khususnya dalam bidang pendidikan.

Pasal 2 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang mengatur bahwa perpustakaan diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, profesionalisme, keterbukaan, pengukuran dan kemitraan. Pada Pasal 3 menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan sarana pendidikan, penelitian, perlindungan, informasi dan hiburan untuk meningkatkan kearifan dan keberdayaan bangsa.

Perpustakaan mempunyai peran penting, namun saat ini belum mendapatkan prioritas yang utama di sekolah. Perpustakaan dapat menjadi tempat belajar diluar kegiatan belajar mengajar. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 disebutkan bahwa salah satu tujuan gerakan literasi berkaitan dengan usaha memberikan penyampaian informasi kepada peserta didik sebagai bentuk gerakan literasi.

Rohman (2017: 156) mengatakan bahwa setiap anak memiliki kemampuan berbahasa dan membaca dengan tahap perkembangan yang berbeda-beda. Merujuk pada penelitian Irhandayaningsih (2019: 113) yang menyebutkan bahwa membiasakan anak untuk membaca dapat dilaksanakan di beragam tempat melalui pendidikan formal atau non formal. Tempat pertama kali anak-anak membaca yakni lingkungan keluarga. Orang tua adalah tempat pertama anak-anak belajar. Peran Orang tua menjadi teman bicara anak dapat melatih menghilangkan rasa takut ketika

berbicara di depan umum bagi anak. selain itu Asmonah (2019) menyebutkan bahwa perkembangan ketrampilan membaca pada anak usia dini tidak terlepas dari hakikat belajar anak yaitu belajar melalui permainan.

Dalam buku saku GLS disebutkan bahwa GLS adalah upaya komperhensif dan berkelanjutan yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai struktur pembelajaran yang bermanfaat bagi warga sekolah sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan kebutuhan abad-21 yaitu manusia memiliki kemampuan memahami informasi secara kritis, menganalisis, dan mampu merefleksikan. Perpustakaan merupakan unsur penting dalam GLS. Perpustakaan dapat menjadi penggiat literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik menjadi matang. Faradina (2017: 62) megungkapkan bahwa kendala pelaksanaan GLS diantaranya adalah perpustakaan yang kurang memadai dan fasilitas buku yang belum diperbarui, sarana dan prasarana yang belum dapat menarik perhatian siswa.

Langlah-langkah yang perlu diupayakan untuk meningkatkan kemampuan literasi yakni guru dan sekolah memiliki kepekaan terhadap tanda-tanda minat literasi yang muncul pada peserta didik. Kharizmi ((2015) menyebutkan terdapat tujuh tanda munculnya minat literasi pada anak. Peserta didik pura-pura melakukan aktivitas membaca buku, membaca puisi, ataupun bernyanyi, menulis dan membaca tulisan namun tidak ada yang dapat membaca tulisannya, dapat menunjukkan apa yang sedang ingin dibaca, mengenal kata-kata dan huruf, mengenal kata-kata kongkret seperti nama teman, atau kata-kata yang disukai, mengenal intonasi ketika membaca. dan dapat menyebutkan berbagai kata yaang dimulai dengan huruf kunci.

Urgensi penelitian sebagai bahan kajian literasi. Artinya, melalui penelitian dpat memberikan alternatif wawasan tentang pengelolaan dan peran perpustakaan yang mampu membantu siswa dalam memperkaya wawasan serta memberikan kontribusi dalam pembelajaran. Melihat urgensi tentang budaya

literasi, SD Muhammadiyah Pakem telah berpartisipasi dalam meningkatkan budaya literasi siswa.

SD Muhammadiyah Pakem merupakan salah satu sekolah yang menerapkan GLS. Hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada Senin, 15 Maret 2020 menyatakan bahwa SD Muhammadiyah Pakem menerapkan *reading day* yang dilakasanakan sebelum proses kegiatan belajar berlangsung selama 30 menit. Antusias peserta didik SD Muhammadiyah Pakem sangat tinggi sehingga pembetulan jadwal kunjungan dibagi setiap harinya untuk satu kelas. SD Muhammadiyah Pakem berkerja sama dengan Perpustakaan Keliling (Pusing) BPAD setiap sebulan sekali. Perpustakaan SD Muhammadiyah Pakem, tidak hanya menyediakan layanan perpustakaan tetapi perpustakaan ini juga digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Hal lain yang menarik adalah perpustakaan ini menyelenggarakan pemutaran film pendidikan. Selain itu terdapat *reward* bagi peserta didik yang aktif berkunjung ke perpustakaan. meskipun terletak di kaki Gunung Merapi, SD Muhammadiyah Pakem tetap mengikuti perkembangan teknologi. SD Muhammadiyah Pakem menggunakan aplikasi SLIMS (*Senayan Library Management Systems*). Perangkat ini dapat digunakan untuk mengelola koleksi digital dan mengelola koleksi audio melalui *web streaming* yang disediakan oleh *SLIMS*.

Hanika dan Hidayah (2018) mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah pengelolaan perpustakaan sekolah. SD Muhammadiyah Pakem Memiliki 518 peserta didik menjadi salah satu kendala bagi petugas perpustakaan yang berjumlah 1 orang. Dana operasional untuk perputakaan sekolah minim dan biasa menjadi persoalan hampir di berbagai instansi. Kebijakan pemerintah dalam bidang perpustakaan belum menjadi perhatian dan masih dianggap pelengkap. Pemanfaatan perpustakaan sekolah tidak mudah untuk diatur karena tidak ada peraturan pemanfaatan perpustakaan sehingga

tidak ada jam khusus bagi peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan dengan maksimal karena peserta didik tidak dapat berlama-lama di perpustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran perpustakaan sekolah sebagai pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Pakem dan mengidentifikasi strategi perpustakaan sekolah dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Pakem.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian adalah peran perpustakaan sekolah untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan peran perpustakaan untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Pakem. Ruang lingkup peran perpustakaan yang akan diteliti adalah perpustakaan sebagai edukatif, informatif, tanggung jawab administrasi, riset dan rekreatif. Penelitian menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk menganalisis data penelitian. Model interaktif Miles dan Huberman digunakan dalam berbagai tahapan yaitu analisis data, reduksi data, verifikasi data, menampilkan data, dan penarikan simpulan

Peneliti melakukan pemusatan data, mengenai peran perpustakaan sekolah di SD Muhammadiyah Pakem GLS yang dipusatkan pada pelaksanaannya pada tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Pada tahap penyajian data peneliti menguraikan informasi tentang deskripsi peran perpustakaan dan strategi perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SD Muhammadiyah Pakem.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakem yang terletak di Jalan Kaliurang No. 27 Gambiran, Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian

adalah Kepala Sekolah dipilih karena memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan mengawasi segala sesuatu milik sekolah termasuk sarana prasarana serta program-program sekolah, koordinator perpustakaan yaitu orang yang bertanggung jawab atas segala hal yang menyangkut perpustakaan, koordinator literasi yang bertanggung jawab dengan pelaksanaan dan pengadaan program gerakan literasi sekolah, guru dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

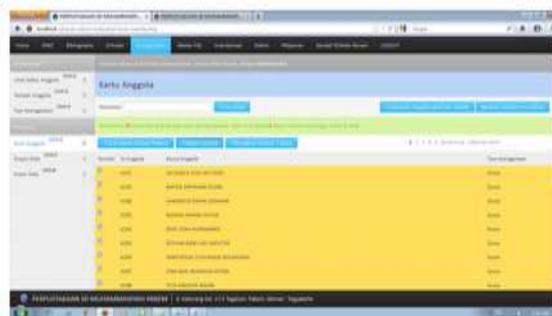
Visi perpustakaan SD Muhammadiyah Pakem adalah mewujudkan perpustakaan yang representatif untuk menyediakan sumber belajar, pengetahuan dan pendidikan berbasis teknologi. Pasal 4 Undang-Undang nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan mengatur bahwa perpustakaan bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan, meningkatkan minat baca, memperluas wawasan dan pengetahuan serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan khusus dari perpustakaan Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem adalah: 1) Mengembangkan kemampuan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; 2) Mendidik siswa untuk memelihara dan menggunakan bahan pustaka dengan benar dan efektif; 3) Meletakkan dasar belajar mandiri; 4) melatih dan mengembangkan minat dan kemampuan membaca; 5) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi dengan tanggungjawab dan usaha sendiri.

Mangnga (2015: 39) menyebutkan bahwa tujuan perpustakaan yaitu memberikan wawasan kepada masyarakat dan menjadi sumber pengetahuan yang bermuara pengembangan individu dan pengetahuan (IPTEK). Selanjutnya, sebagai sarana membangun kemampuan berpikir kritis dan berkemajuan, rohani, dan seni budaya sehingga dapat menumbuhkan jiwa kemandirian dan intelektual. Mangnga (2015: 39) mengemukakan bahwa tujuan

perpustakaan adalah memberikan peluang dorongan melalui layanan perpustakaan untuk membantu masyarakat dari segala usia agar dapat mendidik diri sendiri secara berkelanjutan dan mampu merespon kemajuan (ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik), memelihara pemikiran yang bebas, dapat berperan dalam keluarga dan masyarakat dengan bijak, menumbuhkan ketrampilan, berpikir kreatif, mengembangkan spiritualitas, dan dapat menggunakan kemampuan untuk menghargai prestasi seni dan budaya manusia dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup warga sehingga menjadi negara yang baik dengan warga negara yang berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan mampu mengelola waktu, kehidupan pribadi, dan kehidupan sosial dengan hal-hal yang bermanfaat.

Program di Perpustakaan SD Muhammadiyah terdapat dua macam. Ada program jangka panjang dan ada jangka pendek. Program jangka pendek dari perpustakaan SD Muhammadiyah Pakem yakni menyediakan dan mengumpulkan bahan pustaka dan informasi sesuai dengan kurikulum sekolah. Menyediakan dan meningkatkan fasilitas perpustakaan. Menggunakan sistem tertentu untuk mengolah dan mengatur bahan pustaka agar lebih mudah digunakan namun sederhana, mudah dan menarik untuk diterapkan dengan harapan meningkatkan minat baca warga sekolah. Pengelola secara rutin mengembangkan koleksi bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan pengguna jasa perpustakaan dan meningkatkan minat kunjung dan minat baca. Perpustakaan memenuhi kebutuhan pengguna dan membuat rekomendasi buku dan majalah namun tetap menjaga koleksi agar tetap tahan lama dan tidak mudah rusak. Pengelola menerbitkan kartu perpustakaan untuk guru, siswa dan administrator. Pengelola rutin menghitung, dan mengklasifikasikan bahan pustaka dalam sistem informasi perpustakaan. Sistem yang digunakan di SD Muhammadiyah Pakem yaitu SLIMS. Berikut gambar aplikasi

SLIMS yang digunakan di perpustakaan SD Muhammadiyah Pakem.



Gambar 1. Tangkap layar aplikasi SLIMS

Pembuatan jadwal peminjaman buku di perpustakaan, pelayanan peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan, pembuatan jadwal jam wajib kunjung perpustakaan, pengelolaan majalah dinding (Mading), pelaksanaan *Reading Day*, menyediakan pojok baca, layanan perpustakaan keliling dari Perpustakaan Daerah, dan pembentukan Pustakawan Cilik. Rencana perpustakaan jangka panjang SD Muhammadiyah Pakem adalah mencapai kualitas dan kuantitas minimal 1.500 buku, serta mewujudkan perpustakaan yang memadai, bermanfaat, menyenangkan, dan merealisasikan perancangan otomasi perpustakaan sekolah dengan SLIMS (*Senayan Library Management System*).

Bafadal (2011: 6) menyebutkan bahwa ada lima fungsi perpustakaan sekolah. *Pertama*, fungsi edukatif, fungsi ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap sadar terhadap membaca dan menambah pengetahuan baru; *kedua* fungsi informatif, peserta didik dapat mengakses literatur tentang hal-hal yang diinginkan dengan memperhatikan kebutuhan. Hal ini menumbuhkan sikap gemar membaca sejak dini; *ketiga*, fungsi administratif, sebagai sarana menumbuhkan sikap disiplin siswa dengan pembiasaan disiplin dalam pengembalian buku; *keempat*, fungsi riset, digunakan sebagai bahan acuan untuk sebagai dasar untuk membangun konsep penelitian dan pengembangan; dan *kelima*, fungsi rekreatif, perpustakaan juga sebagai bahan untuk kajian hiburan atau rekreasi positif

dengan memanfaatkan literatur tentang hobi, sastra, seni, dan lain-lain.

a. Peran perpustakaan sebagai edukatif

Peran perpustakaan sebagai edukatif di SD Muhammadiyah Pakem ditunjukkan dengan tersedianya buku-buku fiksi dan non fiksi. Dengan fungsi edukatif, perpustakaan sekolah menyediakan buku fiksi dan non fiksi. Adanya buku tersebut memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan berkelompok tanpa bimbingan guru. Keberadaan perpustakaan dapat membanting siswa meningkatkan minat baca sehingga siswa dapat menguasai ketrampilan membaca. Perpustakaan dengan fungsi edukatif tidak hanya menyediakan bahan pustaka tetapi juga menyediakan bahan non buku yang diataranya adalah majalah, koran, peta Indonesia mapun peta dunia. Bahan-bahan pustaka akan memberikan edukasi yang dibutuhkan siswa. Siswa SD Muhammadiyah Pakem memiliki minat kunjung dan minat baca yang tinggi dibuktikan dengan keinginan ke perpustakaan secara pribadi dan mandiri. Ruang koleksi yang rapi, tenang, dan bersih memningkatkan rasa senang anak terhadap perpustakaan sehingga mempengaruhi minat kunjung dan minat baca di perpustakaan sekolah

b. Peran perpustakaan sebagai informatif

SD Muhammadiyah Pakem menyediakan bahan bacaan selain buku bertujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh siswa, karena sebagai generasi yang hidup di generasi milenial harus *up to date*. Koran merupakan bacaan yang diterbitkan berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. nformasi yang bisa diperoleh oleh wali kelas yaitu tingkat minat baca peserta didik. Fungsi informasi dilaksanakan dengan yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan bermutu.

c. Peran perpustakaan sebagai tanggung jawab administratif

Pengaturan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan SD Muhammadiyah Pakem dikoordinir dan dicatat oleh pustakawan sekolah. Setiap peserta didik harus mematuhi peraturan yang ada. Apabila ada peserta didik yang terlambat mengembalikan buku pinjaman akan terkena sanksi dan apabila ada peserta didik telah menghilangkan buku pinjaman maka harus mengganti dengan buku lain. Hal ini membuat peserta didik untuk mempunyai rasa tanggung jawab terhadap buku yang telah dipinjamnya. Jika ada peserta didik yang telah menghilangkan buku pinjaman atau terlambat mengembalikan buku maka dikenakan sanksi. Setiap siswa yang berkunjung ke perpustakaan harus mematuhi peraturan yang berlaku. Jika ada peserta didik yang lalai mengembalikan buku maka akan dikenakan denda. Buku yang dihilangkan atau tidak sengaja hilang harus diganti oleh peminjam. Peraturan yang berlaku melatih tanggung jawab warga sekolah.

Kastro (2020) mengemukakan bahwa pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi dapat berjalan dengan lancar dan teratur perlu adanya regulasi dan aturan yang baik bagi pengunjung dan pengelola perpustakaan sekolah yang kompeten pada bidangnya. Setiap peraturan atau kode etik yang dibuat diharapkan menjadi kebiasaan sehingga membudaya dan ada sanksi. Kode etik harus singkat, jelas dan sederhana sehingga semua pengunjung mudah memahami.

d. Peran perpustakaan sebagai riset

Bahan pustaka yang ada di perpustakaan bermacam-macam. Bahan pustaka yang beragam dapat digunakan guru dan siswa untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Perpustakaan memberikan layanan kepada pengguna untuk memperoleh informasi sebagai bahan referensi untuk keperluan penelitian jika ingin melakukannya.

Peran perpustakaan sebagai riset di SD Muhammadiyah Pakem yaitu dengan memiliki koleksi buku pengetahuan yang beragam. Perpustakaan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian atau riset yang dilakukan oleh peserta didik dan guru.

e. Peran perpustakaan sebagai rekreatif

Perpustakaan sekolah memiliki fungsi hiburan yang dapat digunakan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti waktu istirahat dengan kegiatan membaca. Peran perpustakaan sebagai wahana rekreasi di SD Muhammadiyah Pakem yaitu perpustakaan menyediakan hiburan dalam bentuk buku.

Menciptakan Perpustakaan yang memiliki tata letak yang baik dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi warga sekolah sehingga guru dan siswa akan memanfaatkan perpustakaan untuk pembelajaran maupun diluar proses kegiatan belajar mengajar. Peserta didik terbiasa belajar di perpustakaan secara mandiri. Perpustakaan berperan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Perpustakaan SD Muhammadiyah Pakem mendukung dan siap untuk mensukseskan GLS. Perpustakaan membentuk iklim literasi sekolah yang di arahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik seperti buku non pelajaran.

Ratnawati (2018) menjelaskan bahwa perpustakaan Sekolah mempunyai beberapa peranan dalam melaksanakan GLS yaitu perpustakaan harus dapat digunakan sebagai sarana prasarana untuk mendukung GLS dengan memiliki pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik. Mendaftar semua fasilitas yang dapat dimanfaatkan baik sarana maupun koleksi buku serta mampu menciptakan ruang baca yang nyaman. Selain usaha yang telah disebutkan, berkerjasama dengan pihak lain terkait GLS, mampu membangun lingkungan sekolah yang literat. Perpustakaan berperan dengan baik ketika

peserta didik senang berkunjung ke perpustakaan. Peserta didik mendapat kebebasan untuk membaca buku yang disukai namun tetap dalam pantauan pegawai perpustakaan dan guru kelas.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan rencana yang dikeluarkan oleh Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015. Kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan menciptakan suasana kolaborasi dan apresiasi terhadap program literasi. Tiga tahapan literasi yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

SD Muhammadiyah Pakem melaksanakan tahap pembiasaan sebagai tahap awal. Kegiatan *reading day* yang dilaksanakan selama 30 menit dilakukan setelah upacara

Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan adalah membiasakan siswa dengan pengetahuan dalam buku. Dan menjadi terbiasa membaca tanpa diminta. Kegiatan pada tahap ini meningkatkan berusaha meningkatkan minat baca warga sekolah secara bertahap untuk meningkatkan pemahaman bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Tidak menutup kemungkinan kebiasaan pendidik atau guru sangat dibutuhkan didukung dengan fasilitas sekolah yang memadai terkait dengan kegiatan membaca. Beberapa tahap pembiasaan:

a. *Reading day* sebelum pelajaran dimulai

Kegiatan ini dilaksanakan khusus pada hari Senin setelah kegiatan upacara. Peserta didik terbiasa membaca buku yang sudah disiapkan dari rumah. Jika peserta didik lupa atau tidak membawa, koordinator perpustakaan mempersilahkan peserta didik untuk meminjam buku dan langsung dikembalikan setelah *reading day* selesai. Widayoko & Muhardjito (2018) menyatakan bahwa sesuai intruksi pemerintah pusat tentang alokasi membaca yaitu 10-20 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Kegiatan *Reading Day*

Merujuk pada gambar tersebut, siswa melakukan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang asri dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Pengaruh lingkungan sekolah yang memiliki sarana prasarana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan kapasitas warga sekolah. Tidak terlepas dari penyediaan baragam buku bacaan dan menggunakan strategi meningkatkan minat baca yang tepat.

b. Mengatur Fasilitas dan Lingkungan literasi

Fasilitas literasi termasuk perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area membaca. Sebagai salah satu sumber belajar, tata letak perpustakaan sekolah dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan berbagai literatur sehingga dapat meningkatkan minat baca. Sekolah yang memiliki perpustakaan memadai akan mendukung dan menyukseskan program gerakan literasi.

Tahap Pengembangan

Tahap kedua, adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini sekolah mulai memberikan apresiasi yang berkaitan dengan literasi dalam proses pembelajaran. Bentuk apresiasi di SD Muhammadiyah Pakem yaitu berupa kartu reward yang berwarna-warni yang dapat diberikan oleh guru secara insidental jika peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan benar, berani membaca puisi di depan

kelas, tercepat dalam mengerjakan tugas dan lain-lain. Untuk apresiasi khusus terkait dengan literasi yaitu, peserta didik yang telah mengumpulkan karya diseleksi dan dijadikan sebuah buku yang telah memiliki ISBN.

Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah, SD Muhammadiyah Pakem meningkatkan literasi terdapat pembuatan jadwal peminjaman buku perpustakaan yang bertujuan agar peserta didik dapat membawa buku yang disediakan di sekolah dapat dibaca di rumah. Ada kegiatan praktik bercerita dan berpidato yang dilaksanakan secara insidental sebagai ajang melatih diri untuk dapat mengkomunikasikan apa yang dibaca. Kemudian ada kegiatan bedah buku yang dilaksanakan sesuai kesepakatan. Perpustakaan SD Muhammadiyah Pakem memiliki kelengkapan koleksi buku perpustakaan dan memiliki pojok baca yang ada di lingkungan sekolah, di tempat-tempat strategis yang bisa dilihat peserta didik ketika menunggu jemputan atau mengisi waktu istirahat. Pengadaan pojok baca berupa rak buku atau meja di setiap lorong/teras kelas, pojok baca di dalam kelas. Pembuatan majalah dinding sekolah sebagai wadah bagi warga sekolah untuk berkreasi, berlatih dan menantang diri sendiri untuk menulis. Pembuatan majalah dinding sekolah dijadwal rutin setiap bulan untuk kelas atas yang dikoordinasi oleh wali kelas.



Gambar 3. Pembuatan Mading kelas

Tabel 1. Kegiatan Pengembangan Literasi SD Muhammadiyah Pakem

Kegiatan	Keterangan
Jadwal peminjaman buku perpustakaan	Adanya jadwal peminjaman buku oleh perpustakaan untuk dibaca di rumah
Perpustakaan keliling	Setiap satu bulan sekali di akhir bulan sekolah dikunjungi mobil perpustakaan keliling dari dinas perpustakaan dan arsip daerah kabupaten Sleman
Praktik bercerita/pidato	Insidental sebagai ajang melatih diri untuk dapat mengkomunikasikan apa yang dibaca.
Bedah buku	Insidental sesuai kesepakatan
Papan bacaan	Koran dinding (setiap hari) diletakkan di depan ruang kepala sekolah
Menyediakan buku bacaan	Di lingkungan sekolah, di tempat tempat strategis yang bisa dilihat peserta didik ketika menunggu jemputan atau mengisi waktu istirahat. Pengadaan pojok baca berupa rak buku atau meja di setiap lorong/teras kelas, pojok baca di dalam kelas.
Majalah dinding	Sebagai wadah bagi warga sekolah untuk berkreasi, berlatih dan menantang diri sendiri untuk menulis.

Tahap Pembelajaran

Tahap terakhir pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembelajaran. Gerakan literasi diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Ada beragam cara penerapan gerakan literasi di SD Muhammadiyah Pakem karena masing-masing guru memiliki cara sendiri dalam menerapkan literasi di pada pembelajaran. Beberapa cara yang digunakan oleh guru di SD Muhammadiyah Pakem adalah dengan membaca teks dalam buku pelajaran. Berbagai macam cara siswa membaca teks bacaan yang digunakan di sekolah yaitu seorang peserta didik membaca dan yang lain menyimak, seluruh peserta didik membaca bergantian dengan ditunjuk oleh guru agar konsentrasi, membaca hening membaca dengan suara nyaring. Guru menjelaskan kembali isi bacaan agar peserta didik lebih memahami maksud bacaan. Guru memiliki strategi untuk meningkatkan literasi di dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah atau sudut baca. Selain menerapkan pada proses kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan buku di SD Muhammadiyah Pakem diterapkan pada semua mata pelajaran. Penggunaan buku dapat

melihat jenjang kemampuan membaca peserta didik. Untuk kelas bawah, pemanfaatan buku adalah buku cerita bergambar sederhana. Kemudian untuk siswa tingkat lanjut, buku cerita yang agak rumit. Buku cerita sederhana bagi kelas bawah diberikan bertahap agar siswa dapat belajar dan memahami informasi secara berkelanjutan. Buku yang diberikan pada kelas atas diharapkan melatih membaca cepat dan benar dan berpikir kritis. Diharapkan mampu melatih kefasihan membaca, ketrampilan memahami tulisan.



Gambar 4. Kegiatan belajar mengajar di perpustakaan

Tim literasi SD Muhammadiyah Pakem beserta koordinator perpustakaan dengan persetujuan kepala sekolah melaksanakan kerjasama dengan perpustakaan keliling milik perpustakaan daerah Kabupaten Sleman yang

datang setiap satu bulan sekali di akhir bulan . Sekolah dikunjungi mobil perpustakaan keliling dari dinas perpustakaan dan arsip daerah kabupaten Sleman.

Septiary dan Sidabutar (2020) memaparkan bahwa gerakan literasi dapat dilakukan pada awal pembelajaran, tengah pembelajaran, atau akhir pembelajaran. Guru membebaskan peserta didik untuk memilih buku bacaan yang mereka inginkan agar peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan literasi sehingga peserta didik antusias dalam memilih buku bacaan dan membacanya. Gerakan literasi sekolah dapat dimodifikasi secara mandiri oleh pendidik disesuaikan dengan kondisi kelas. Seperti dengan kegiatan bercerita didepan kelas, membaca nyaring dan mendengarkan sekaligus mencatat yang disampaikan pendidik dengan nyaring. Pada tahap pembelajaran peserta didik sampai pada memanfaatkan kemampuan literasi dalam pembelajaran setiap hari untuk menyelesaikan dan menguasai materi yang disampaikan pendidik melalui kegiatan pembelajaran.

Purwanti (2018: 18) kegiatan gerakan literasi sekolah adalah kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah yaitu; kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid siswa, akademisi, penerbit, dan masyarakat. Optimalisasi perpustakaan dapat dilakukan dengan membuat program, melaksanakan program, dan pemberian *reward* terkait dengan program perpustakaan. Berikut beberapa hal yang dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan perpustakaan untuk meningkatkan gerakan literasi sekolah; (1) peran perpustakaan dalam fungsi edukatif; (2) penghargaan pengunjung perpustakaan; dan (3) perlombaan tentang perpustakaan.

Mengacu pada Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah yang diterbitkan oleh Kemendikbud terdapat peranan perpustakaan dalam menunjang GLS di SD Muhammadiyah Pakem yang ditinjau: *Pertama*, SD Muhammadiyah Pakem telah memiliki area baca, sudut baca dan perpustakaan. Selain itu

ada papan koran dan majalah yang terletak di depan ruang kepala sekolah tempat peserta dijemput oleh orang tuanya ketika pulang sekolah, sehingga sembari menunggu, peserta didik dapat membaca informasi yang telah disediakan oleh perpustakaan dan sekolah. Siswa dapat membaca informasi yang diberikan oleh perpustakaan. Perpustakaan menyediakan ruang baca di berbagai tempat (seperti dusut koridor), di sudut tangga dan tempat-tempat yang dirasa strategi untuk diletakkan buku di lingkungan SD Muhammadiyah Pakem. *Kedua*, SD Muhammadiyah Pakem telah melakukan pengadaan referensi baru yang telah menerapkan standar kebutuhan sesuai kebutuhan pembaca dalam hubungannya dengan semua warga sekolah sekolah. Hal ini dilakukan dengan kerja sama semua pihak sekolah dalam pengadaan bacaan di perpustakaan SD Muhammadiyah Pakem. Pembelian dan penghibahan koleksi bacaan SD Muhammadiyah Pakem dilaksanakan terus- menerus untuk memenuhi kebutuhan literasi seluruh warga sekolah. Buku tersebut yang telah ter-input dan terdeteksi sistem. 3) pengembangan sudut baca yang dilakukan bagi siswa kelas atas. Kelas atas telah mampu memajemen ruang. Pengembangan sudut baca diatur secara mandiri oleh peserta didik masing-masing kelas dengan pantauan oleh wali kelas.

Strategi Perpustakaan SD Muhammadiyah Pakem terbagi dalam tiga tahapan. Ketiga tahapan merupakan tahap yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Pada tahap pembiasaan, SD Muhammadiyah Pakem telah melaksanakan kegiatan *reading day* yang dilaksanakan selama 30 menit. Perpustakaan mengadakan peminjaman buku bagi peserta didik yang tidak membawa buku dari rumah. Pada tahap ini sekolah memiliki rencana dan kegiatan yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan tersebut meliputi resensi buku,

pembuatan majalah dinding, penyediaan pojok baca, dan praktik bercerita dan pidato.

Koordinator literasi dan koordinator perpustakaan bekerja sama mengelola pembuatan majalah dinding yang dijadwalkan secara bergilir untuk kelas atas dengan memberikan tema berbeda. Pemberian apresiasi mengenai literasi yakni dengan pembuatan buku ber-ISBN. Tahap pembelajaran, pada tahap ini guru mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran. berbagai strategi dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik SD Muhammadiyah Pakem. Strategi perpustakaan dalam tahap ini dengan memberikan fasilitas yang dapat dijadikan tempat alternatif untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar. Koordinator perpustakaan dan kepala sekolah berkoordinasi dengan Perpustakaan Keliling Dinas Kabupaten Sleman untuk memberikan fasilitas dan pengalaman baru bagi peserta didik.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai peran perpustakaan dalam mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki lima peran. Perpustakaan berperan edukatif dengan menyediakan bahan bacaan fiksi dan non fiksi. Peran informatif perpustakaan yaitu dengan menyediakan beragam informasi dari berbagai jenis koleksi. Perpustakaan memiliki aturan dan sanksi bagi pengguna merupakan peran tanggung jawab administratif. Perpustakaan sebagai lokasi riset yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data atau informasi dan perpustakaan memiliki peran rekreatif dengan menyediakan tempat yang menarik dan menyenangkan. SD Muhammadiyah Pakem telah melaksanakan tiga tahap Gerakan Literasi Sekolah yaitu 1) Tahap pembiasaan dengan membiasakan kegiatan *reading day*, 2) Tahap pengembangan dengan mengembangkan kegiatan dan mengapresiasi terkait dengan kegiatan literasi, dan 3) Tahap pembelajaran yang

mengintegrasikan kegiatan literasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Kartu Kata Bergambar *Jurnal Pendidikan Anak*. 8(1), 29-37.
- Bafadal, I. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanika, T. dan Hidayah, N. (2019). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Ditinjau Dari Tahap Pengembangan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul, *Jurnal Fundadikdas*. 1(1), 35- 39.
- <https://kumparan.com/kumparansains/survei-pisa-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-jeblok-1sNuecX0K6r/full> diakses tanggal 20 Februari 2020 pukul 23.00
- <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia?page=all> diakses tanggal 5 Maret 2020 pukul 20.00
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SDIT Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*. 6(8), 61-63.
- Irhandayaningsih. (2019). Menanamkan Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi*. 3 (2), 109-118.
- Kastro, A. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama, Dinas Pendidikan Ketapang, *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. 4 (1), 92-100.
- Kemendikbud. (2018) *Buku Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kharizmi, M. & Almuslim, U. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS*. 2(2), 11-21.
- Kompas.com. (2016). Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia. *Online*. <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia?page=all> diakses tanggal 16 Januari 2020.

- Kumparan.com. (2019). Survei PISA: Kualitas Pendidikan Indonesia Masih Jeblok. *Online*.
<https://kumparan.com/kumparansains/survei-pisa-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-jeblok-1sNuecXOK6r/full> diakses tanggal 20 Februari 2020.
- Mangnga, A. (2015). Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *JUPITER*. 14(1), 38-42.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanti, A. Y. dkk, (2018). Literasi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pencarian Informasi Ilmiah Siswa SMA, *International Journal of Community and Service Learning*. 2(4), 237-241
- Praptanti, I., Asih Ernawati. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Dan Swasta Di Wilayah Purwokerto Kota. Purwokerto. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP 2019*, 289-296
- Ratnawati, L, A.,. (2018). The Implementation Of School Literacy Program In Bhayangkara Elementary School Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 36(7), 3.616-3.625
- Rohman. S., (2017). Membangun Budaya Membacapada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. 4 (1),151-174
- Septiary, D., & Sidabutar, M.,. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi, *Jurnal Epistema* 1(1), 1-11.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Ulum, A., (et.All). (2016). *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- UU No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Widayoko, A., H, S., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan *Goal-Based Evaluation*. *Jurnal Tatsqif*, 16(1),78-92.